

Analisis Kinerja Guru berdasarkan Faktor Eksternal di SMP Negeri Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya

Noviani¹ dan Kamaruddin Kamaruddin²

¹Pegawai Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Pidie Jaya
email: novinoviani055@gmail.com

²Dosen FEB Universitas Islam Kebangsaan Indonesia, Bireuen - Aceh
email: kamal@uniki.ac.id

Article history

Received:
August 7, 2023
Accepted:
August 8, 2023
Published:
August 10, 2023

Page:
23 – 30

Keywords:
Principal Leadership,
Organizational Culture,
School Based Management
Teacher performance



© 2023
Oleh authors. SingKite Journal;
Management, Business and
Entrepreneurship. Artikel ini
bersifat open access yang didis-
tribusikan di bawah syarat dan
ketentuan Creative Commons
Attribution-ShareAlike 4.0
International License

ABSTRACT: This study aims to analyze external factors, namely the principal's leadership, organizational culture and the application of School-Based Management to improving teacher performance. This research is in the form of a survey using a correlational method with a quantitative approach. The problem analysis tool to answer this problem uses path analysis techniques and primary data collection techniques through closed questionnaires on the research object, namely 91 teachers of public junior high schools in Trienggadeng District, Pidie Jaya Regency. So that the researchers found that from the results of the data analysis it was proven: (1) There was a direct and indirect influence of the principal's leadership on teacher performance of 45.27%, (2) There was a direct and indirect influence of the principal's leadership on teacher performance. culture on teacher performance by 42.72%, (3) There is a direct and indirect influence of school-based management on teacher performance by 34.35%, (4) Simultaneously school-based leadership, organizational culture and school-based management contribute to increased performance teachers in Trienggadeng District Public Middle School, Pidie Jaya Regency by 51.4%.

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor eksternal yakni kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi dan penerapan Manajemen Berbasis Sekolah terhadap peningkatan kinerja guru. Penelitian berupa survei menggunakan metode korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Alat analisis masalah untuk menjawab permasalahan dipakai teknik analisis jalur dan teknik pengumpulan data primer melalui kuesioner tertutup terhadap objek penelitian yakni 91 guru SMP Negeri di wilayah kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya. Maka peneliti menemukan dari hasil analisis data bahwa terbukti: (1) Terdapat pengaruh langsung dan tidak langsung kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru, sebesar 45,27%, (2) Terdapat pengaruh langsung dan tidak langsung budaya organisasi terhadap kinerja guru sebesar 42,72%, (3) Terdapat pengaruh langsung dan tidak langsung manajemen berbasis sekolah terhadap kinerja guru sebesar 34,35%, (4) Secara simultan kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi dan manajemen berbasis sekolah berkontribusi terhadap peningkatan kinerja guru SMP Negeri Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya, sebesar 51,4%.

1. Pendahuluan

Trienggadeng adalah salah satu kecamatan populer di kabupaten Pidie Jaya, sebagai penghasil Kakao dengan jumlah penduduk mencapai 23509 jiwa pada 2020 diperkirakan mencapai 24 ribu di tahun 2022 yang berada di 27 gampong. Pada kecamatan ini terdapat 3 (tiga) unit sekolah SMP Negeri, dengan jumlah guru 91 orang. Umumnya jenjang pendidikan guru Sarjana (83,51%) juga terdapat yang bergelar Magister (2,19%) namun masih cukup besar yang pendidikannya diploma (14,28%).

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan di Kabupaten Pidie Jaya yang masih relatif baru, karena hasil pemekaran dari kabupaten Pidie. Saat ini baru berusia 16 tahun. Oleh karenanya terus berpacu meningkatkan mutu pendidikannya, dengan dimulai dari membenahan sumber daya manusia di sekolah, yakni baik Kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan.

Khususnya, masalah kinerja guru masih menjadi masalah serius. Hasil uji kompetensipun masih rendah hanya mencapai angka 44,29 di tahun 2020. Oleh karenanya, perlu dilakukan kajian analisis kinerja guru baik dari aspek internal guru ataupun eksternal seperti dampak dari kepemimpinan Kepala sekolah, budaya sekolah, iklim organisasi sekolah ataupun penerapan manajemen sekolah secara baik dan mendukung kinerja guru.

Kepala sekolah selaku pimpinan dalam organisasi sekolah bertanggung jawab terhadap kelangsungan sekolah, baik dari sisi tertib administrasi, manajemen dan kepemimpinan. Agar dapat berhasil memimpin organisasi secara efektif, Susanto (2016) menyebutkan minimal 3 (tiga) aspek harus dimiliki, yaitu: 1) Mempunyai kecerdasan yang tinggi untuk memecahkan setiap persoalan yang timbul secara tepat dan bijaksana, 2) Mempunyai emosi yang stabil, dalam menghadapi tantangan dan perubahan, 3) Mempunyai kepandaian dalam menghadapi orang lain terutama guru dan tendik.

Selanjutnya faktor eksternal yang ikut tidaknya mendukung kinerja guru adanya budaya organisasi yang kondusif. Hal yang paling mendasar dari budaya organisasi adalah sebagai sistem kontrol sosial bagi anggota organisasi untuk mengendalikan perilaku yang diharapkan agar sesuai dengan tujuan organisasi (Schein, 2004). Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu sekolah. Ada dua strategi utama yang dapat dilakukan dalam meningkatkan dan mengembangkan mutu sekolah, yaitu strategi berfokus pada: (1) dimensi struktural; dan (2) dimensi kultural (budaya).

Elemen penting budaya organisasi sekolah adalah norma, keyakinan, tradisi, dan lainnya, yang dilakukan warga sekolah secara terus menerus. Setiap sekolah memiliki sejumlah budaya dengan satu budaya dominan dan sejumlah budaya lainnya sebagai bagiannya, misalnya sejumlah keyakinan tentang kemampuan belajar siswa, akan membawa akibat pada perbuatan atau tindakan yang dilakukan guru. Hasil penelitian Kamaruddin, dkk (2022), mendukung bahwa Budaya Organisasi sekolah khususnya budaya kerja berpengaruh terhadap Kepuasan Kerja serta Implikasinya Pada Kinerja Guru SD di Kecamatan Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya.

Selanjutnya permasalahan manajemen berbasis sekolah (MBS) juga telah membuktikan dapat meningkatkan kinerja guru. MBS sebagai suatu pendekatan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dari berbagai sudut pandang. Salah satu model yang banyak digunakan adalah dengan melibatkan masyarakat secara intensif. Pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menerapkan manajemen berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas” (Suryana, 2015).

MBS juga dimaksudkan untuk meningkatkan otonomi sekolah. Dengan demikian, sekolah akan bersifat responsif terhadap kebutuhan masing-masing siswa dan masyarakat sekolah. (Mulyasa, 2009). Dengan melakukan fungsi perencanaan (*planning*), fungsi pengorganisasian (*organizing*), fungsi pengarahan (*directing*) dan fungsi pengendalian (*controlling*) (Suharno, 2008). Dan MBS juga mampu meningkatkan kompetisi yang sehat antar sekolah, karena sekolah akan berusaha meningkatkan pendidikannya masing-masing agar lebih unggul dari sekolah lain (Nurkolis, 2013).

Keberhasilan implementasi MBS dipengaruhi oleh berbagai faktor, satu diantaranya yang sangat menentukan adalah kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan penggerak utama dalam semua kegiatan di sekolah. Menurut Wahjosumidjo (2005) kepala sekolah merupakan seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah, sehingga semua pelaksanaan kegiatan sekolah menjadi tanggung jawabnya. Kepala sekolah yang efektif adalah mampu memberdayakan dan mengembangkan potensi guru, mampu menyelesaikan tugas dan pekerjaan sesuai dengan tepat waktu, mampu melakukan hubungan yang harmonis dengan masyarakat khususnya masyarakat sekolah (Mulyasa, 2004).

Berkaitan dengan masalah diatas, penelitian ini mengkaji secara mendalam didukung dengan data persepsi guru tentang ketiga faktor eksternal tersebut yakni Kepemimpinan Kepala sekolah, Budaya sekolah dan penerapan MBS dalam upaya meningkatkan kinerja guru.

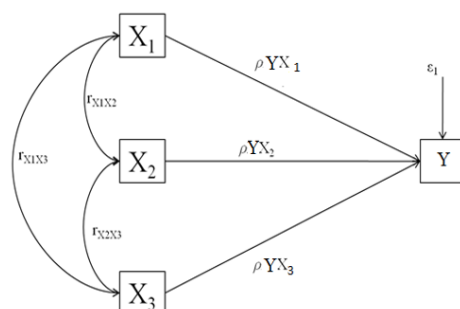
2. Metode Penelitian

a. Metode dan Variabel Penelitian

Penelitian berupa survei menggunakan metode korelasional. Metode Korelasional merupakan salah satu dari macam-macam metode penelitian kuantitatif yang digunakan dalam evaluasi. Terutama untuk mendeteksi sejauh mana variasi pada suatu faktor berkaitan dengan faktor lain (Marwan, dkk, 2023).

b. Metode Analisis

Alat analisis masalah untuk menjawab permasalahan dipakai Teknik analisis jalur. Dengan tujuan menganalisis hubungan sebab-akibat yang terjadi pada variabel bebasnya mempengaruhi variabel terikatnya tidak hanya secara langsung, tetapi juga secara tidak langsung (Marwan, dkk; 2023). Sehingga model jalur yang dikembangkan berbentuk:



Gambar 1. Diagram Jalur

Antara Kepemimpinan Kepala sekolah (X_1), Budaya sekolah (X_2) dan penerapan MBS (X_3) terhadap Kinerja (Y) Teknik pengumpulan data primer melalui kuesioner. Agar dapat yakin untuk digunakan dilakukan uji validitas dan realibilitas. Responden penelitian adalah 91 guru SMP Negeri di wilayah kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya. Kuesioner disusun secara tertutup, berisi pernyataan yang disusun berdasarkan dimensi dan indikator variabel, dirancang bertikut ini:

Tabel 1. Variabel dan Dimensinya

Variabel	Defenisi Konsep	Dimensi
Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1)	Upaya yang dilakukan oleh seseorang, yang menjabat sebagai pemimpin dalam memengaruhi orang lain agar menjalankan rencana kerja yang sudah ditetapkan demi tercapainya tujuan dengan cara yang efektif dan efisien. (Sumber: Basri, 2014)	Fungsi kepemimpinan sebagai innovator Fungsi kepemimpinan sebagai komunikator Fungsi kepemimpinan sebagai motivator Fungsi kepemimpinan sebagai kontroler
Budaya Organisasi (X_2)	Suatu wujud anggapan yang dimiliki, diterima secara implicit oleh kelompok dan menentukan bagaimana kelompok tersebut rasakan, pikirkan, dan bereaksi terhadap lingkungannya yang beraneka ragam. (Sumber: Moeheriono, 2012)	Inovasi dan Pengambil Resiko Perhatian dan Secara Detail Orientasi: Hasil, Orang, dan Tim Keagresifan dan Kemantapan
Manajemen Berbasis Sekolah (X_3)	Desentralisasi level otoritas penyelenggara sekolah kepada level sekolah. Tanggung jawab dan pengambilan keputusan terhadap pelaksana/ penyelenggara sekolah (Sumber: Suparlan, 2013)	Perencanaan (<i>Planning</i>) Pengorganisasian (<i>Organizing</i>) Memimpin (<i>Leading</i>) Pengendalian (<i>Controlling</i>)
Kinerja Guru (Y)	Kemampuan guru untuk mendemonstrasikan berbagai kecakapan dan kompetensi yang dimilikinya. (Depdiknas, 2004)	Kualitas hasil kerja Ketepatan waktu Prakarsa/inisiatif Kemampuan Komunikasi

c. Objek Penelitian

Studi dilakukan pada guru SMP Negeri di kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya sejumlah 91 guru, pada tahun 2022. Adapun karakteristik responden (guru) penelitian dideskripsikan berikut ini.

Tabel 2. Karakteristik Guru SMPN Trienggadeng Pidie Jaya

No.	Karakteristik	Jumlah	Persen
1	Jenis Kelamin :		
	• Laki-laki	24	26,38%
	• Perempuan	67	73,62%
Jumlah		91	100%
2	Umur :		
	• 18 - 25 thn	14	15,38%
	• 26 - 35 thn	25	27,47%
	• 36 - 45 thn	29	31,86%
	• > 45 thn	23	25,27%
Jumlah		91	100%
3	Pendidikan Terakhir:		
	• SMA	-	-
	• Diploma/DIII	13	14,28%
	• Sarjana (S1)	76	83,51%
	• Pasca Sarjana (S2)	2	2,19%
Jumlah		91	100%

Sumber: Hasil Olahan Data (2022)

3. Hasil dan Pembahasan

a. Hasil Penelitian

1). Uji Keabsahan Instrumen Penelitian

Untuk mendapatkan instrument penelitian yakni kuesioner yang akurat dan handal dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Validitas merupakan suatu ukuran menunjukkan keakuratan suatu instrumen, sehingga dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur (Sugiono, 2008 dalam Marwan, dkk, 2019). Caranya, dengan mengkorelasikan setiap item dengan total variabelnya dari data awal yang ditemukan berskala ordinal dengan korelasi Rank-Spearman (R_s).

Dari olahan data dengan SPSS, hasil instrument penelitian ini terdapat 8 butir pengukur variabel Kepemimpinan Kepala sekolah, dan dinyatakan valid dengan nilai koefisien R_s antara 0,394 sampai 0,655. Terdapat 10 butir pengukur variabel budaya sekolah dan dinyatakan valid dengan nilai koefisien R_s antara 0,421 sampai 0,720. Terdapat 10 butir pengukur variabel MBS dan terbukti valid dengan nilai koefisien R_s antara 0,513 sampai 0,836. Dan terdapat 7 butir variabel kinerja guru, terbukti valid dengan nilai koefisien R_s antara 0,494 sampai 0,777.

Dan juga uji reliabilitas, yang mengacu pada konsistensi hasil skor pada butir yang terdapat pada kuesioner sehingga uji reliabilitas sesungguhnya menguji ketepatan skala-skala pengukuran instrumen penelitian (Marwan, dkk, 2023). Untuk pengujian realibilitas instrument dihitung dengan menggunakan rumus koefisien *Cronbach Alpha* (α) dan dipastikan nilainya diatas 0,60 (Ghozali, 2013). Hasil uji adalah:

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
Kepemimpinan Kepala Sekolah	0,776	8	Realible
Budaya Organisasi	0,667	10	Realible
Manajemen Berbasis Sekolah	0,716	10	Realible
Kinerja Guru	0,774	7	Realible

Sumber: Hasil Olahan Data (2022)

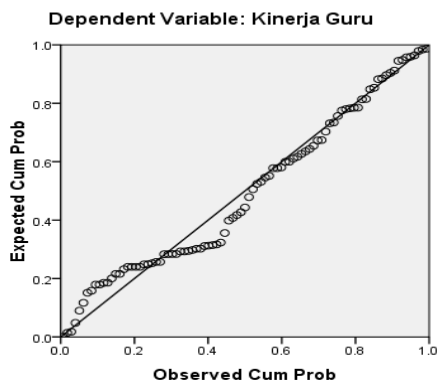
2). Uji Persyaratan dalam Model Analisis Statistik

a). Uji Normalitas

Untuk pengujian normalitas data dalam penelitian ini dideteksi melalui analisa grafik dan statistik yang dihasilkan melauai perhitungan regresi dengan menggunakan SPSS. Model yang paling baik adalah apabila datanya terdistribusi normal atau mendekati normal. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan

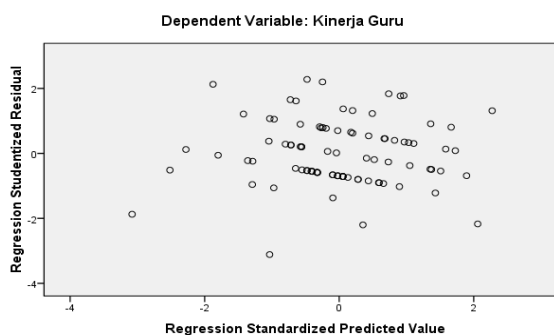
mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Dan terbukti dari hasil yang diperoleh seperti gambar 1 berikut:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 2. Uji Normalitas

Scatterplot



Gambar 3. Hasil Uji Heterokedastisitas

b). Uji Heterokedastisitas

Untuk mengeceknya melalui grafis, dimana jika terdapat pola tertentu pada *scatterplot* maka terjadi heterokedastisitas. Dari gambar 3 terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak (random) serta tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu tegak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi dan layak dipakai.

c). Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi (hubungan kuat) antar variable bebas atau variabel independent. Dasar pengambilan keputusan adalah, jika: (1) Nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi. (2) Jika Nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10,00 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas. Hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Standardized Coef.	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	Beta			Tolerance	VIF
Kepemimpinan Kepala Sekolah	.460	2.583	.000	.955	1.047
Budaya Organisasi	.441	2.196	.000	.845	1.183
Manajemen Berbasis Sekolah	.335	3.114	.000	.882	1.134

a. Dependent Variable: Kinerja Pegawai

Dari tabel 4, maka nilai tolerance semua diatas 0,10 dan VIF uji dibawah 10,00 sehingga dinyatakan asumsi Multikolinieritas dicapai yakni tidak terjadi gangguan Multikolinieritas.

3). Uji Model dan Koefisien Jalur

Penelitian menggunakan model analisis statistik, untuk membuktikan model antar variabel liner sekaligus menguji model secara simultan dalam format: $Y = \rho_1 X_1 + \rho_2 X_2 + \rho_3 X_3 + e$, berikut pengujiannya.

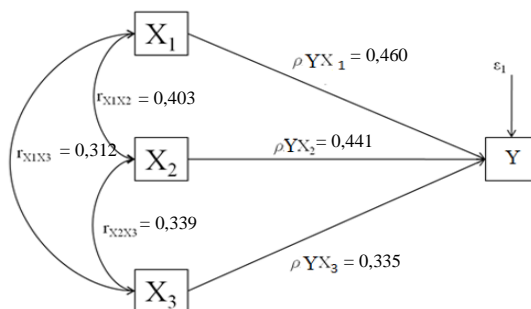
Tabel 5. Uji Model Secara Simultan

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Path	Regression	23.635	3	7.878	73.718	.000 ^a
	Residual	184.365	87	2.119		
	Total	208.000	90			

- Predictors: (Constant), Manajemen Berbasis Sekolah, Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Organisasi
- Dependent Variable: Kinerja Guru

Berdasarkan hasil olahan data, diperoleh $F_{hitung} = 73,718$ dibandingkan dengan F_{tabel} pada taraf uji 5% sebesar 2,48. Hal ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka disimpulkan variabel kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi dan manajemen berbasis sekolah secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja guru SMP Negeri Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya.

Langkah selanjutnya, dilakukan pengujian hipotesis dalam permasalahan penelitian ini kemudian dilanjutkan dengan menentukan pengaruh langsung dan tidak langsung, sesuai dengan diagram jalurnya. Hasil pengolahan data diperoleh nilai koefisien jalur dan korrelasional antar variabel eksogen, dinyatakan dalam gambar berikut:



Gambar 4. Hasil model structural dalam Diagram Jalur

Sehingga dilakukan uji hipotesis secara parsial berikut ini;

Hipotesis 1

Ho: $\rho_{yx1} \leq 0$: Kepemimpinan Kepala sekolah tidak berpengaruh terhadap kinerja guru

H_a: $\rho_{yx1} > 0$: Kepemimpinan Kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru

Hasil olah data didapat nilai $t_{hitung} = 2,583$ sedangkan t-tabel pada taraf uji 5% adalah 1,98. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sehingga Ho ditolak artinya variabel kepemimpinan kepala sekolah (X_1) berpengaruh terhadap kinerja guru.

Hipotesis 2

Ho: $\rho_{yx2} \leq 0$: Budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja guru

H_a: $\rho_{yx2} > 0$: Budaya organisasi berpengaruh terhadap kinerja guru

Hasil perhitungan uji signifikansi menunjukkan nilai $t_{hitung} = 2,196$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Ho ditolak artinya variabel budaya organisasi (X_2) berpengaruh terhadap kinerja guru.

Hipotesis 3

Ho: $\rho_{yx3} \leq 0$: Manajemen berbasis sekolah tidak berpengaruh terhadap kinerja guru

H_a: $\rho_{yx3} > 0$: Manajemen berbasis sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru

Diperoleh $t_{hitung} = 3,114$ dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,114 > 1,98$), maka variabel manajemen berbasis sekolah (X_3) berpengaruh terhadap kinerja guru.

4). Perhitungan Pengaruh Variabel Eksogen (X) terhadap Endogen (Y)

Untuk menentukan pengaruh setiap variabel eksogen terhadap variabel endogen dalam model jalur, maka di rancang bentuk diagram jalur seperti gambar 4 diatas, maka dapat dihitung pengaruh masing-masing variabel eksogen berikut:

(a). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru

Besarnya pengaruh langsung kepemimpinan kepala sekolah (X_1) terhadap kinerja guru (Y), dinyatakan dengan besaran koefisien jalur ($\rho_{yx1} = 0,460$), Sehingga besarnya pengaruh langsung ini adalah: $(0,460)^2 \times 100\% = 21,16\%$

Besarnya pengaruh tidak langsung karena adanya hubungan kausal dengan variabel budaya organisasi dan manajemen berbasis sekolah dinyatakan:

- a. Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah melalui budaya organisasi, adalah: $(0,460)(0,403)(0,441) \times 100\% = 13,04\%$
- b. Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah melalui MBS, adalah: $(0,460)(0,312)(0,335) \times 100\% = 11,07\%$

Berdasarkan pengaruh langsung dan tidak langsung, maka dapat dihitung besarnya pengaruh total kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru, sebesar 45,27%.

(b). Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kinerja Guru

Besarnya pengaruh langsung budaya organisasi (X_2) terhadap kinerja guru (Y), dinyatakan dengan besaran koefisien jalur ($\rho_{yx2} = 0,441$), Sehingga besarnya pengaruh langsung ini adalah: $(0,441)^2 \times 100\% = 19,44\%$

Besarnya pengaruh tak langsung karena adanya hubungan kausal dengan variabel kepemimpinan kepala sekolah dan manajemen berbasis sekolah dinyatakan:

- a. Pengaruh budaya organisasi melalui kepemimpinan kepala sekolah, adalah: $(0,441)(0,339)(0,460) \times 100\% = 12,4\%$
- b. Pengaruh budaya organisasi melalui MBS, adalah: $(0,441)(0,312)(0,335) \times 100\% = 10,88\%$

Berdasarkan pengaruh langsung dan tidak langsung, maka dapat dihitung besarnya pengaruh total budaya organisasi terhadap kinerja guru, sebesar 42,72%.

(c). Pengaruh Manajemen Berbasis Sekolah terhadap Kinerja Guru

Besarnya pengaruh langsung manajemen berbasis sekolah (X_3) terhadap kinerja guru (Y), dinyatakan dengan besaran koefisien jalur ($\rho_{yx3} = 0,335$), Sehingga besarnya pengaruh langsung ini adalah: $(0,335)^2 \times 100\% = 11,22\%$

Besarnya pengaruh tak langsung MBS karena adanya hubungan manajemen berbasis sekolah dengan variabel kepemimpinan kepala sekolah dan budaya organisasi dinyatakan:

- a. Pengaruh MBS melalui kepemimpinan kepala sekolah, adalah: $(0,335)(0,339)(0,460) \times 100\% = 11,34\%$
- b. Pengaruh MBS melalui budaya organisasi, adalah: $(0,335)(0,403)(0,441) \times 100\% = 11,79\%$

Berdasarkan pengaruh langsung dan tidak langsung, maka dapat dihitung besarnya pengaruh total manajemen berbasis sekolah terhadap kinerja guru, sebesar 34,35%.

5). Analisis secara Simultans

Berdasarkan pengujian model jalur di atas maka dapat dituliskan persamaan untuk model jalur adalah sebagai berikut: $Y = 0,460 X_1 + 0,441 X_2 + 0,335 X_3$

($Y =$ Kinerja guru, $X_1 =$ Kepemimpinan kepala sekolah, $X_2 =$ Budaya organisasi, $X_3 =$ MBS)

Maka dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa koefisien jalur sebagai berikut :

- a) Variabel kepemimpinan kepala sekolah (X_1) bernilai positif (0,460) artinya apabila kepemimpinan kepala sekolah baik maka akan dapat mendukung kinerja guru secara signifikan dengan rata-rata kenaikan 0,460 satuan. Jika tingkat kepemimpinan kepala sekolah meningkat 10% berdampak pada kinerja guru sebesar 4,60%.
- b) Variabel budaya organisasi (X_2) bernilai positif (0,441) artinya apabila budaya organisasi dikelola dengan baik dalam lingkungan sekolah maka akan menaikkan rata-rata 0,441 satuan dari kinerja guru. Dengan adanya peningkatan 10% budaya organisasi maka akan mendukung kenaikan kinerja guru sebesar 4,41%.
- c) Variabel manajemen berbasis sekolah (X_3) sebesar 0,335 artinya apabila manajemen berbasis sekolah dilaksanakan oleh para guru maka akan dapat mendukung kinerja guru secara signifikan dengan rata-rata kenaikan 0,335 satuan, atau 3,35%.

Dan melalui nilai korelasi korelasi (R) - determinasi (R^2) dapat dijelaskan berikut:

Tabel 6. Koefisien Korelasi Simultan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
Path	.837 ^a	.514	.083	1.456

a. Predictors: (Constant), MBS, Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Organisasi

b. Dependent Variable: Kinerja Guru

Hasil analisis koefisien korelasi secara simultan kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi dan manajemen berbasis sekolah terhadap kinerja guru diperoleh $R = 0,837$ menjelaskan hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat, memiliki keeratan, dan berhubungan secara linear.

Nilai koefisien determinasi sebesar 0,514 menjelaskan bahwa konstribusi faktor kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi dan manajemen berbasis sekolah terhadap kinerja guru SMP Negeri Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya sebesar 51,4%. Sementara sisanya (nilai residu) dari peran variabel yang tidak diteliti sebesar 48,6%. Nilai residu tersebut menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi variabel kinerja guru seperti Kompensasi, Pelatihan, lingkungan kerja, disiplin kerja dan lain-lain.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada guru SMP Negeri di kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya, maka peneliti menemukan dari hasil analisis data bahwa terbukti:

- 1) Terdapat pengaruh Kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru, sebesar 45,27%.
- 2) Terdapat pengaruh Budaya organisasi terhadap kinerja guru, sebesar 42,72%.
- 3) Terdapat pengaruh Manajemen berbasis sekolah terhadap kinerja guru, sebesar 34,35%.
- 4) Secara simultan Kepemimpinan kepala sekolah, Budaya organisasi dan MBS berkontribusi terhadap peningkatan kinerja guru SMP Negeri Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya, sebesar 51,4%.

Daftar Pustaka

- Basri, Hasan (2014). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Bandung: Pustaka Setia.
- Ghozali, Imam (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas
- Kamaruddin, K., Konadi, W., & Hidayati, S. (2022). Analisis Dampak Lingkungan Kerja dan Budaya Organisasi terhadap Kepuasan Kerja serta Implikasinya Pada Kinerja Guru SD di Kecamatan Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya. *Eqien-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(03), 673-681.
- Marwan, Win Konadi, Kamaruddin, Ibrahim Sufi, Yusrizal Akmal (2023). *Analisis Jalur Dan Aplikasi Spss Versi 25*, Edisi Kedua, Medan: Kreasi
- Marwan, Win Konadi, Alfi Syahrin, Kamaruddin, Rahmat (2023). *Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method dilengkapi analisis data dengan SPSS*, Banda Aceh: Bandar Publishing.
- Moehersono (2012). *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Raja. Grafindo Persada
- Mulyasa E. (2004). *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nurkolis, 2013). *Manajemen Berbasis Sekolah Teori, Model, dan Aplikasi*. Jakarta: Grasindo.
- Schein E.H. (2004). *Organizational Culture and Leadership*, Third Edition, Jossey –Bass Publishers, San Francisco.
- Suparlan (2013). *Manajemen Berbasis Sekolah dari Teori sampai dengan Praktek*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Suryana Y. (2015). *Metode penelitian*. Bandung, CV Pustaka Setia.
- Susanto (2016). *Teori Belajar Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Cet 4. Jakarta: Kencana.
- Wahjosumidjo (2005). *Kepemimpinan dan Motivasi*, Ghalia Indonesia, Jakarta